

## ABSTRAK

Ghozali, Imam, 2019 Self Disclosure Anggota Jember Vario Club pada Media Sosial. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember Pembimbing Dr. Juariyah, MSi.

Penelitian *Self Disclosure* media sosial Facebook atau Instagram merupakan suatu pengungkapan diri dengan cara memposting foto serta kata – kata atau quotes dan dll. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana bentuk dan hambatan *self disclosure* anggota Jember Vario Club media sosial Instagram dan Facebook. Penelitian ini menggunakan pendekatan kaulitatif dan metode yang digunakan adalah studi deskriptif dan teknikdan tektik untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi saat wawancara keapda narasumber. Dalam penelitian ini saya mengambil 7 inforaman untuk di wawancara. Dari hasil wawancara. penelitian ini mendapatkan hasil yaitu *self disclosure* pada media sosial Instagram dan Facebook menjadikan anggota Jember Vaio Club lebih nyaman untuk terbuka mengenai dirinya saat mermedia sosial. Aturan atau dimensi dalam *self disclosure* yang terjadi oleh ke tujuh inforaman saat melakukan pengungkapan diri tidak bisa di tebak karena media sosial bisa di gunakan kapan saja

**Kata Kunci :** Instagram, facebook ,Media Sosial, *Self Disclosure*.



## ABSTRACT

Ghozali, Imam, 2019 Jember Vario Club's *Self Disclosure* on Social Media. Minithesis, Communication Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, Muhammadiyah Jember University, Advisor Dr. Juariyah, MSi.

*self-disclosure* research for Facebook and Instagram social media is an actin of *self-disclosure* by describling what in their heart and feelings and about various kinds of things on social media. This research was made how the forms and obstacles of *self- disclosure* of what happen Instagram and Facebook social media. The theory of this research is *self-disclosure* (Johari Window). This study used a qualitative approach and the method used was a descriptive study. The technique of collecting the data using interview, observation, and documentation. Informant in this research are seven informants. The results of this research the *self disclosure* in the Instagram and Facebook social media to make the personal feel more comfortable to be open about themselves. Rules or dimation in the case of *self-disclosure* by informants to express themselves very erratic and unpredictable.

**Keywords:** Instagram, Facebook, Social Media, *Self Disclosure*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Self disclosure* adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal karena di dalamnya terdapat proses sharing atau berbagi kesenangan dan lain - lain kepada orang lain. *Self disclosure* dapat dilakukan, jika seseorang tersebut membagikan kepada orang lain. Pengertian lain mengenai *self disclosure* atau disebut pengungkapan diri adalah keinginan untuk membagikan perasaan serta informasi dengan orang lain.

Informasi yang disampaikan dapat berupa ide, pikiran, gagasan, pengalaman pribadi, perasaan, impian maupun masa depan. Ada hal yang perlu diperhatikan saat melakukan *self disclosure* ialah waktu, tempat dan tingkat keakraban. *Self – disclosure* atau pengungkapan diri sendiri adalah suatu ungkapan agar orang lain bisa tau, hal ini sangat erat kaitannya dengan konsep pengembangan diri. Pengungkapan di media sosial merupakan salah satu dampak dan simbol dari kebanggaan dalam berkomunitas, disisi lain akan terjawab seperti demikian namun dalam komunitas akan adanya kesalahpahaman akan

pengungkapan diri dari sebagian anggotanya dalam hal ini akan dikupas sejauh mana dampak dari *self disclosure*.

Jember Vario Club berdiri sejak tahun 2014 bulan November tanggal 10. Berdirinya Jember Vario Club tak lepas dari ide cemerlang tiga orang pemuda dengan hobi touring yaitu Noni, Fahmi dan Deni. Mereka mereka bertiga bertemu di tempat kopi yang bertempat di Alun-Alun Jember yang kemudian mulai berdiskusi untuk mendirikan Jember Vario Club. Jember Vario Club merupakan club motor vario pertama di Kabupaten Jember dan berfungsi sebagai tempat berkumpul sesama pecinta motor vario serta untuk menjembatani segala urusan yang berkaitan dengan hobi, kegiatan sosial baik dengan pemerintahan kabupaten, sponsor ataupun dengan club motor lainnya. Jember Vario Club merupakan salah satu komunitas sepeda motor yang memiliki jumlah anggota terbanyak. Hal ini merupakan bentuk eksistensi dan keseriusan dalam membangun suatu komunitas motor dengan menggabungkan tujuan visi dan misi dari beberapa pemikiran sehingga menjadi satu-kesatuan yang sama. Oleh karena itu di bentuk struktur organisasi komunitas dengan tujuan untuk mempermudah komunikasi antara member dan anggotanya. Struktur dan

organisasi merupakan bagian dari sistem untuk mewujudkan visi dan misi Jember Vario Club.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel acak dan akan mewakili seberapa besar kebenaran data yang akan terungkap. Media sosial ini dimaknakan dalam rangka saling bertukar informasi dan menawarkan keberadaan komunitas. Dengan Munculnya media sosial ini, peneliti ingin menelusuri sejauh mana pengungkapan diri dari anggota Jember Vario Club. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan jawaban yang perlu diperbaiki di komunitas dalam *self disclosure* (facebook,instagram). Ungkapan dari media sosial yang akan menjadi data dan juga wawancara mendalam kepada sebagian anggota Jember Vario Club. Pengungkapan diri dari anggota Jember Vario Club terhadap dampak keberadaan dirinya dan club tersebut di media sosialnya baik berupa status, foto atau pengalaman yang diungkapkan melalui tulisan yang anggota Jember Vario Club sendiri alami dan yuforia dalam berkomunitas.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario

Club pada media sosial facebook maupun Instagram?

2. Bagaimana hambatan yang terjadi saat pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club?

## 2.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pengungkapan diri atau (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club pada media sosial Instagram maupun Facebook tersebut?

2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club?

## 1.3 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan bisa atau mampu memberikan kontribusi bagi para penelitian – penelitian selanjutnya dengan kajian yang terkait. Selain itu Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya untuk disempurnakan. Sehingga diharapkan dapat menjawab bentuk dan hambatan anggota Jember Vario Club dalam mealkukan *self disclosure* pada media sosial Instagram maupun Facebook.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap Jember Vario Club serta club motor lainnya

dalam menggunakan media sosial instagram maupun facebook sehingga dapat melihat sejauh mana anggota Jember Vario Club dalam mengungkapn diri di media sosial Facebook maupun Instagram.

## **BAB II**

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **2.1 Self Disclosure**

Teori self disclosure sering disebut teori “Johari Window”. Para pakar psikologi kepribadian menganggap bahwa model teoritis yang dia ciptakan merupakan dasar untuk menjelaskan dan memahami interaksi antar pribadi secara manusiawi.

Teori Johari Window dapat digambarkan setiap orangnya,

##### 1. kuadran terbuka

keterbukaan pada dunia secara umum, keinginan anda untuk diketahui.

##### 2. kuadran buta / gelap

Meliputi semua hal mengenai diri anda yang dirasakan orang lain tetapi tidak anda rasakan.

##### 3. Kuadran 3 tersembunyi

Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang kita miliki tersembunyi sehingga tak diketahui oleh siapapun.

##### 4. kuadran tak diketahui

Kuadran gelap tidak anda ketahui, meskipun orang lain.

peneliti menjelaskan bagaimana bentuk *self disclosure* yang di lakukan oleh anggota Jember Vario Club di media sosial Facebook dan Instagram beserta hambatan yang terjadi setiap anggota Jember Vario Club.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah metode penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. . Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif penelitian yang mengumpulkan berbagai data, oleh karena itu peneliti ingin menggunakan penelitian denga metode kualitatif, dikarenakan dari berbagai kalangan yang terlibat dalam Jember Vario Club, oleh sebab itu di butuhkan penelitian yang

bersifat kualitatif dengan harapan penelitian ini memberikan bukti otentik

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini adalah pada media sosial Instagram dan Facebook yang digunakan sebagai *self disclosure* oleh anggota Jember Vario Club. Serta Penelitian dilakukan di tempat kopdar yang bertempat di Jalan Gajah Mada depan Masjid Roudlotul Muhlisin Jember- Jawa Timur.

### **1.3. Sumber Data Penelitian**

Data Primer dan Skunder

### **3.4. Penentuan Sumber Data**

#### **1. Purposive**

Penelitian menggunakan sumber data dengan prosedur purposif.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik saat mengumpulkan data dilakukan agar apa peneliti lakukan memberikan nilai tambah baik informasi dan edukasi yang bisa di ambil dari pembaca dan pendengar dari penelitian ini, sesuai dengan fakta di lapangan.

### **3.6. Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif yang penelitian lakukan secara personal dan terarah yaitu di mulai dengan pengenalan apa itu Jember Vario Club dan apa tujuan dari penelitian ini yaitu dengan cara meneliti langsung ke kopdaran Jember Vario Club, mengetahui, menanyakan serta menarik kesimpulan dari *self disclosure* pada anggota Jember Vario Club tersebut, sehingga menemukan makna dan menjadikan hal tersebut dari penelitian yang peneliti lakukan.

## **BAB**

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **4.1 Penelitian Dan Pembahasan**

#### **4.1.1 Bentuk Peungkapan Diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club**

Sesuai dengan rumusan masalah satu mengenai bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club PADA MEDIA SOSIAL Instagram dan Facebook peneliti memperoleh data dari ketujuh narasumber yang telah diteliti.

“iya saya sering menggunakan instagram dan facebook, kalo di

instagram saya kebanyakan sering mengabadikan moment saat touring dan pacar saya, kadang saya upload foto, ig story kata kata romantis dan juga lihat story orang lain. Kalo di facebook saya hanya untuk mengetahui informasi aja di grup seperti jual beli online, informasi warga jember dan lain – lain”. (hasil wawancara Gio Vury pada tanggal 12 juli 2019).

Menurut data wawancara bersama informan satu peneliti memperoleh data mengenai bentuk pengungkapan diri dari wawancara cara diatas anggota vario club banyak mengabadikan momen, dikarenakan ada momen momen yang memang patut dibuat stori mapun status, dalam artian teman Vario club Jember tidak menutup diri untuk selalu mengungkapkan apa yang mereka lakukan khususnya bersama teman - teman club.

Selain informan satu peneliti memperoleh data dari informan kedua mengenai bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club. Data tersebut adalah sebagai berikut.

“iya saya menggunakan media sosial tapi saya hanya menggunakan Instagram, saya jarang sih menceritakan yang bersifat pribadi. Saya menggunakan Instagram hanya untuk kesenangan saja, ikut – ikut teman – teman biar tidak gaptek. Biasanya saya sering mengunggah foto – foto saya sendiri yang saya bagus dan perlu untuk di unggah di media sosial, saya hanya menggunakan media sosial Instagram dan whatsapp saja”. (hasil wawancara Zaini pada tanggal 12 juli 2019).

Menurut data yang di peroleh dari informan kedua bentuk *self disclosure* yang dilakukan sebagai bentuk hanya untuk mengikuti trend dan ikut ikutan dari teman – teman lainnya.

Selain itu terdapat beberapa data yang peneliti dapat dari informan ketiga mengenai bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh anggota Jember Vario Club adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut.

“saya aktif di semua media sosial, instagram, facebook, twitter dan

whatsapp. kalo di instagram dan facebook sering untuk mengunggah foto dan kata kata romantis, mengunggah foto kalo pas lagi bagus ya saya upload kalo jelek ya saya hapus, karena saya mencari follower yang banyak agar dapat swipe up story ig saya. Kalo di twitter saya hanya untuk mengikuti artis artis dan youtuber karena kata katanya sering membuat saya baper”. (Ellisa Permadani pada tanggal 12 Juli 2019).

Menurut data yang diperoleh dari informan ketiga bentuk *self disclosure* yang dilakukan adalah sebagai bentuk eksistensi agar terkenal di dunia maya oleh semua orang dan followernya. Memang kebanyakan media sosial sering kali digunakan untuk eksistensi agar mendapatkan perhatian dari banyak orang.

Pendapat yang diungkapkan oleh informan keempat tentang pengungkapan diri (*self disclosure*) di media sosial sebagai berikut.

“iya saya menggunakan media sosial facebook saja, saya menggunakan facebook untuk menghilangkan rasa

bosan di kantor. Saya biasanya mengunggah foto dan juga mencari informasi tentang jual beli Handphone serta berita di Info Warga Jember (IWJ)”. (Kurniawan, pada tanggal 19 Juli 2019).

Menurut data yang diperoleh dari informan keempat bahwa media sosial khususnya yaitu facebook memiliki manfaat selain untuk eksistensi diri, dapat pula digunakan untuk bertukar berita, mencari teman yang sudah lama tidak bertemu ataupun mencari berita serta dapat mengetahui harga jual beli Handphone baik area Jember maupun di luar Kota Jember.

Pendapat yang diungkapkan oleh informan kelima sebagai berikut ini.

“iya, saya memakai Instagram saja. selain untuk mengungkapkan perasaan pribadi saya juga mencari kesenangan, seperti melihat potongan video dari artis, video peliharaan hewan orang luar negeri bahkan video lucu. Saya memakai instagram tersebut karena media sosial instagram tersebut banyak digandrungi sebagian besar kaum



muda. (Sari Susanti, pada tanggal 19 Juli 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas data yang diperoleh dari informan kelima bahwa media sosial dapat membantu atau memfasilitasi seseorang dalam pengungkapan diri dengan cara mengungkapkan isi hatinya maupun kesenangan dalam media sosial instagram.

Pendapat yang diungkapkan oleh informan keenam sebagai berikut.

“saya jarang menggunakan media sosial facebook maupun instagram karena menurut saya instagram dan facebook hanya untuk mencari lowongan pekerjaan, melihat video serta kata - kata motivasi selain itu saya juga jarang mengupload foto dan buat story di instagram maupun facebook karena saya lebih sering whatsapp karena untuk sharing maupun curhat kepada teman terdekat saya”. (Dani , pada tanggal 19 Juli 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas data yang diperoleh dari informan keenam bahwa

bentuk self disclosure sebagai hanya untuk media pencarian

Pendapat yang diungkapkan oleh informan terakhir bahwa bentuk pengungkapan diri (*self disclosure*) di media sosial sebagai berikut.

“saya pakai Instagram untuk memposting moment-moment spesial kadang juga hal-hal yang lucu gitu, misalnya nih saya sedang berlibur dengan keluarga atau *quality time*”. (Husaery Uus, pada tanggal 19 Juli 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas data yang diperoleh dari informan terakhir bahwa bentuk *self disclosure* sangat sangat di perlukan karena instagram sebagai media yang sangat bagus untuk mengungkapkan diri.

#### **4.2 Hambatan yang terjadi dalam Pengungkapan Diri (*self Disclosure*) Anggota Jember Vario Club**

Berikut data dari informan yang diperoleh oleh peneliti.

“hambatannya sih tidak ada, tetapi terkadang saya saat ingin membuat story di instagram takut ada yang tersinggung apalagi pacar saya yang over protektif. Contohnya biasanya sih tidak boleh upload foto bersama cewek lain”. (Gio Vuri pada tanggal 19 juli 2019).

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) di media sosial yaitu hubungan yang mendominasi pasangan cenderung membuat banyak aturan dalam suatu hubungan, hal ini membuat tak berdaya salah satu dari pasangan karena takut membuatnya marah.

Pendapat informan yang kedua bahwa hambatan dalam pengungkapan diri (*self disclosure*) di media sosial sebagai berikut.

“media sosial instagram kan sebagai suatu kebutuhan, pokoknya segala informasi ya diambil dari media sosial, termasuk instagram. Kalau fisik lagi capek, manajemen waktu ya tidak tidak instagraman dulu, saya buat istirahat aja dulu. Saya juga tidak bisa berlama-lama

bermain handphone karena saya sendiri minus, jadinya kalau merasa matanya sudah lelah melihat media sosial saya berhenti dulu, berlama-lama main handphone juga mengakibatkan saya pusing”. (Nur Hadi pada tanggal 19 juli 2019).

Secara keseluruhan, temuan hambatan yang dialami oleh informan kedua saat bermain media sosial sebagai kebutuhan utama oleh informan. Selain hambatan ada juga faktor-faktor yang membuat tidak bisa terlalu lama bermain handphone atau pada saat mengaplikasikan sebuah media sosial adalah keadaan kesehatan fisik seseorang atau informan.

Selain itu terdapat beberapa data yang peneliti dapat dari informan yang ketiga mengenai hambatan sebagai berikut.

“kalau menurut saya sih untuk hambatannya tidak ada karena memiliki pendirian sendiri dan tidak suka diatur oleh orang lain. Kalaupun saya memposting foto atau kata-kata

yang membuat orang lain baper ya saya tidak peduli, toh saya tidak ada niatan membuat postingan untuk orang lain, saya memposting untuk diri saya pribadi”. (Ellysa Permadani pada tanggal 19 juli 2019).

Menurut data yang diperoleh dari informan ketiga mengenai media sosial sebagaimana bahwa dunia berada digenggaman kita masing-masing. Sebagai ajang narsis untuk suatu tujuan tertentu., salah satu fenomenanya adalah mempopulerkan akun masing-masing dengan tujuan untuk memperoleh pengikut sebanyak-banyaknya dikarenakan akun yang mempunyai banyak pengikut akan dilirik oleh palaku bisnis untuk bekerjasama mempromosikan suatu produk.

Berikut adalah paparan dari informan keempat yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara mengenai hambatan yang terjadi saat mengungkapkan diri di media sosial facebook dan instagram.

“hambatannya ya karena sinyal internet soalnya di kantor saya sinyalnya agak sulit, contohnya saat melihat video di facebook sering tersendat-sendat terkadang juga untuk melihat postingan foto tidak keluar gambarnya. Apalagi saat hujan pasti

tidak jalan sama sekali”. (Kurniawan pada tanggal 19 juli 2019).

Menurut data yang diperoleh dari informan keempat mengenai hambatan media sosial yaitu buruknya sinyal pada internet bagi orang - orang yang sering menggunakan media sosial. Tanpa adanya internet mungkin rasanya hidup seperti hampa. Cuaca buruk atau hujan juga mempenagruhi koneksi internet. Berikut adalah data dari hasil wawancara peneliti bersama informan kelima mengenai hambatan yang terjadi saat mengungkapkan diri di media sosial.

“hambatannya kalo saya kan masih mahasiswa dan belum ada kerja sampingan jadi ya saya terkendala pada paket data, paket data sekarang memang gak mahal – mahal banget tapi cepet juga habisnya. Saya 10 giga aja Cuma satu mingguan. Kalo misalnya saat pingin memposting foto kalo pas paket data tinggal dikit ya tethering ke teman sekost”. (Sari Susanti pada tanggal 19 juli 2019).

Data dari informan di atas disimpulkan baha Instagram sangat di gandrungi kaum muda karena konsep dari media sosial instagram ini memang terkesan lebih menarik. penggunaan media sosial

instagram dan facebook sangat boros sekali pada kuota internet, karena sebagian besar berisi foto dan video yang akan membuat boros kuota, terlebih untuk stalking insta story dan beragam konten yang tersebar di beranda facebook.

Data dari informan informan keenam mengenai hambatan yang terjadi saat mengungkapkan diri di media sosial.

“Kalau untuk mengungkapkan diri tidak ada hambatan sih karena jarang sekali mengungkapkan diri di Instagram dan Facebook biasanya ya saya posting di whatsapp. Kalo hambatan di whatsapp ya kadang suka ngelag kalo pas ada wa masuk, mungkin faktor umur HP saya, itu aja sih dan juga kadang hawatir menyinggung orang lain saat memposting kata – kata di Whatsapp. Kadang setelah di posting tak berselang lama saya hapus jika dirasa kurang berkenan di hati saya”. (Rizal PPG pada tanggal 19 juli 2019).

Berdasarkan informan di atas dapat peneliti simpulkan yaitu ada hambatan saat mengungkapkan diri,. Pengguna media

soisal khawatir mendapatkan penolakan oleh orang yang melihatnya.

Berikut informan terakhir mengenai hambatan yang terjadi saat mengungkapkan diri di media sosial.

“hambatannya kalo di rumah saat mau memposting moment – moment sering tidak keluar gambarnya kalo video gak bisa sama sekali di uplod jadi harus minjam HP punya istri dulu terus login baru bisa, sinyal juga agak jelek di rumah jadi lama saat mau buka instagram dan lihat – lihat postingan orang lain maupun saat memposting foto saya sendiri” (Husaery Uus pada tanggal 19 juli 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hambatan yang terjadi saat mengungkapkan diri di media sosial. Oleh karena itu individu tidak merasakan hambatan yang ekstrem atau dalam hal ini hambatan *self disclosure* pada teori menurut Bochner,1984 dalam Devito, seperti penolakan antar pribadi dan sosial, kerugian material, maupun kesulitan intrapribadi.

## **BAB V**

### **SARAN DAN KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan dari penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa (*self disclosure*) anggota Jember Vario Club di media sosial Facebook dan Instagram masuk ke kuadaran terbuka (*open self*) yang menjadikan individu atau anggota Jember Vario Club merasakan lebih nyaman serta terbuka mengenai beberapa hal yang dimulai dari ungkapan yang bersifat umum seperti kejadian sehari-hari yang terjadi pada dirinya hingga ungkapan-ungkapan yang lebih intim. *Self disclosure* anggota Jember Vario Club yang menggunakan media sosial Facebook dan Instagram yakni sebagai bentuk pengungkapan diri kepada publik.

1. Bagi anggota Jember Vario Club peneliti mengharapkan agar bijak dalam bermedia sosial dan dapat memanfaatkan media sosial dengan sebaik – baiknya .
2. Bagi pembaca, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru dan sumber rujukan penelitian
3. Bagi peneliti lain peneliti mengharapkan ini dapat dapat menjadikan sumber referensi bagi peneliti lain apabila ingin meneliti mengenai *self disclosure* di media sosial.

#### **1.2 Saran**

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **Dari Buku**

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Boyd & Ellison 2008. *Social Network Sites: Definition, History*. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13, 210-230.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta PT. RAJA Grafindo Persada

Derlega & Grzelak (1979). *Appropriateness of self-disclosure*. In Chelune (Ed.), *Self-disclosure: Origins, patterns, and implications of openness in interpersonal relationships* (pp. 151–176). San Francisco, CA: Jossey-Bass

Devito, Joseph.A. 1997. *Komunikasi antar manusia : kuliah dasar*, Edisi Kelima. Jakarta : Professional Books

Johnson, 1981 dalam Supratiknya 1995. *Komunikasi antarpribadi*. Yogyakarta : Kanisius

Luft, Joseph & Ingham, Harry, 1955. *The Johari Window, a Graphic Model Of Interpersonal Awareness. Proceedings of the Western Training Laboratory In Group Development*. Los Angeles : Universitas Of California, Los Angeles

Nurudin, 2012 *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Komunikasi Baru*. Yogyakarta : Buku Literasi

Roger Fidler. 1997. *Mediamorfosis ( Memahami Media Baru)*. Yogyakarta : Bentang Budaya

## **JURNAL**

Gainau, Maryam B. 2009. *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling*. Jurnal ilmiah Widya Warta, Vol 33

Kilamanca, Desiana Fiskarani. 2010. *Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dalam Keterbukaan Diri dengan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial Pada Remaja*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Kusumaningtyas, Ratih Dwi, 2010. *Peran Media Sosial Online (Twitter) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya*. Jawa Timur : Universitas Veteran

Letarina, Yeanita. 2012. *Self Disclosure Individu Pada Aktivitas Kencan Online*. Depok : Universitas Indonesia

Widiyana, Ningsih 2013. *Self Disclosure Pada Media Sosial Anonym Legatalk*. Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Hertanto, Daniel Novy (2011) *Bentuk – Bentuk Self Disclosure Melalui Foto di Situs Jejaring Sosial (studi Deskriptif terhdap foto – foto pada fasilitas tag photo pada Account Group NIKE Golf di Telegram)*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya S1 thesis.

## **INTERNET**

<http://arifwibowo158.blogspot.com/2011/11/manusia-sebagai-mahluk-sosial.html>

<http://tekno.liputan6.com/read/2634027/3-media-sosial-favorit-pengguna-internet-indonesia>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_baru](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_baru)

<https://id.wikipedia.org/wiki/sosialmedia-Facebook>

[https://id.wikipedia.org/wiki/sosial media.Instagram](https://id.wikipedia.org/wiki/sosial%20media.Instagram)

<http://www.slideshare.net/internet/profilpengguna-indonesia-2016-pengertian-oleh-apji-dan-puskakom-ui>

<https://macam-macam.blogspot.com/2014/03/pengertian-macam-situs-meisa-sosial.html>

